



Membangun Karakter Bangsa melalui Pembelajaran PKN di Sekolah Dasar: Tantangan dan Strategi

Dewi Resika Wati, Mela Anggriani*

Universitas Muhammadiyah Pringsewu

Abstrak: Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) merupakan bagian penting untuk membangun karakter bangsa. PKN adalah sistem pendidikan nasional, dalam implementasinya dapat menciptakan, membangun, dan mengembangkan kemampuan, serta nilai-nilai yang terkandung di pembelajaran PKN. Hal ini berarti pendidikan mampu memfasilitasi peserta didik untuk melakukan proses belajar. Strategi pembelajaran PKN perlu disesuaikan dengan tantangan zaman yang terus berkembang. Tulisan ini membahas tentang strategi dan tantangan dalam mengembangkan karakter bangsa melalui pembelajaran PKN di sekolah dasar. Beberapa strategi efektif meliputi penggunaan pendekatan berbasis nilai-nilai lokal, penerapan pembelajaran aktif dan kolaboratif, serta integrasi teknologi dalam proses pembelajaran. Tantangan yang dihadapi antara lain kurangnya sumber daya, kesenjangan antara kurikulum dan kebutuhan aktual masyarakat, serta tantangan dalam membangun pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai kewarganegaraan di tengah dinamika sosial yang kompleks. Dengan memperhatikan strategi yang tepat dan mengatasi tantangan yang ada, mata pelajaran PKN yang diterapkan di sekolah dapat menjadi landasan dalam membangun karakter peserta didik yang berkualitas.

Kata Kunci: Pendidikan, PKN, Karakter, Tantangan, Strategi

DOI:

<https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.562>

*Correspondence: Mela Anggriani

Email: melaanggriani1005@gmail.com

Received: 18-03-2024

Accepted: 22-04-2024

Published: 31-05-2024



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: Citizenship Education (PKN) is an important part of building national character. PKN is a national education system, in its implementation it can create, build and develop abilities and values contained in PKN learning. This means that education is able to facilitate students to carry out the learning process. PKN learning strategies need to be adapted to the challenges of the times that continue to develop. This article discusses strategies and challenges in developing national character through PKN learning in elementary schools. Some effective strategies include using local values-based approaches, implementing active and collaborative learning, and integrating technology in the learning process. The challenges faced include a lack of resources, gaps between the curriculum and the actual needs of society, as well as challenges in building a deep understanding of civic values amidst complex social dynamics. By paying attention to appropriate strategies and overcoming existing challenges, PKN subjects implemented in schools can become the basis for building quality student character.

Keywords: Education, PKN, Characters, Challenges, Strategy

Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses pengajaran untuk mendidik peserta didik agar mampu, memahami, dan menjadikan mereka berpikir lebih cerdas. Pendidikan dapat dijadikan sebagai sarana yang terstruktur untuk mendapatkan level hidup yang lebih baik. Pendidikan adalah upaya sadar untuk mempersiapkan siswa menghadapi perasn masa depan melalui pengajaran dan pelatihan. Artinya pendidikan bukanlah suatu proses yang terjadi secara kebetulan, melainkan sebuah upaya yang direncanakan dan dilaksanakan dengan tujuan tertentu. Pendidikan membekali siswa dengan pengetahuan, wawasan yang lebih luas, keahlian, dan value yang akan membantu mereka memainkan peran secara efektif baik dalam kehidupan pribadi maupun profesional di masa depan.

Pendidikan mencakup berbagai aspek, termasuk bimbingan untuk membantu anak didik memahami dan mengembangkan potensi mereka, serta latihan yang bertujuan mengasah keterampilan praktis. Dengan demikian, pendidikan berfungsi sebagai fondasi bagi pengembangan individu yang mampu berkontribusi secara positif terhadap masyarakat dan dapat menghadapi tantangan masa depan (Byker, 2019; Eybers, 2024; Katzarska-Miller, 2019; Nurjanah, 2020; Sultoni, 2023). Melalui pendidikan dapat membangun karakter individu dengan baik oleh pengajarannya. Pada saat ini, sangat mamperhatikan ketika mendengar dan melihat dari tindakan yang kurang sesuai dengan nilai pribadi yang tidak harusnya semestinya oleh siswa khususnya di tingkat sekolah dasar. Seperti, berkata kasar, kekerasan seperti bullying, seks bebas, tawuran antar sekolah, serta bermain gawai sampai melupakan kewajibannya (Baiden, 2019; Colenbrander, 2020; Thornberg, 2019; Zhao, 2019). Dalam permasalahan ini, maka pendidikan karakter menjadi solusi dalam suatu upaya untuk mengatasinya. Pendidikan karakter merupakan suatu metode penanaman perilaku berkarakter pada diri manusia. Pendidikan karakter tidak dapat dicapai dengan serta-merta, namun tentunya berlangsung seumur hidup dengan kebiasaan dan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari, melalui tahapan dan proses serta pembiasaan.

Keterbiasaan dan keteladanan ini tentunya terjadi melalui diri individu maupun lingkungan seperti lingkungan rumah, sekolah, maupun di masyarakat, hal itu tentunya dilakukan oleh diri sendiri dan juga lingkungan sekitarnya. Lebih lanjut, penerapan pendidikan karakter pada dasarnya diintegrasikan ke dalam praktik pendidikan pada semua mata pelajaran. Nilai-nilai pancasila tidak diimplementasikan oleh peserta didik secara mandiri, sehingga peserta didik khususnya tingkat sekolah dasar sangat memerlukan pendidikan yang dapat memangun karakter.

Pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang bertujuan membangun dan membentuk karakter siswanya. Pendidikan kewarganegaraan berakar pada kata Latin "*civicus*", yang berarti "warga negara" di Yunani kuno. Pemahaman tentang kewarganegaraan inilah yang kemudian dipandang sebagai awal mula "pendidikan kewarganegaraan". Pendidikan kewarganegaraan (PKN) di sekolah dasar mempunyai andil dasar dalam mendidik karakter bangsa yang berkualitas (Danker, 2023; Ghosn-Chelala, 2019; McLaren, 2022). Melalui pembelajaran PKN, anak-anak belajar

tentang nilai-nilai kebangsaan, demokrasi, toleransi, dan keberagaman yang menjadi landasan terpenting dalam membangun jati diri dan karakternya sebagai warga negara yang baik. Pentingnya pengajaran PKN kepada siswa sejak dini, termasuk pada tingkat sekolah dasar. Hal tersebut memudahkan anak untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dan dapat mempengaruhi konsistensi perilaku sepanjang kehidupan siswa. Namun penerapan strategi pembelajaran mempunyai tantangan tersendiri mengingat dinamika zaman yang terus berkembang. PKN di sekolah dasar juga semakin kompleks. Pembelajaran PKN di tingkat SD memiliki andil penting dalam penanaman karakter bangsa yang berkualitas. Namun, implementasi pembelajaran PKN terdapat sejumlah tantangan yang harus diatasi. Tantangan tersebut meliputi kurangnya sumber daya, kesenjangan antara kurikulum dan kebutuhan aktual masyarakat, serta kompleksitas dalam membangun pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai kewarganegaraan di tengah dinamika sosial yang kompleks. Maka dari itu, perlu dilakukan penelitian yang lebih dalam untuk mencari ataupun mengetahui strategi untuk menghadapinya melalui pembelajaran PKN yang inovatif untuk mengatasi permasalahan.

Metode

Metode yang kami gunakan pada pembahasan laporan yaitu menggunakan metode kualitatif. Metode ini bertujuan untuk menggali makna, pengalaman, dan pandangan individu atau kelompok dalam konteks tertentu. Penelitian kualitatif biasanya berfokus pada data non-numerik, seperti kata-kata, teks, atau gambar, dan mengutamakan pemahaman mendalam atas subjek penelitian daripada generalisasi hasil. Metode penelitian kualitatif merupakan metode yang menitik beratkan pada observasi yang lebih mendalam. Oleh karena itu, penggunaan metode kualitatif dalam penelitian diharapkan memungkinkan penyelidikan yang lebih komprehensif terhadap fenomena tersebut. Penelitian kualitatif adalah studi tentang pengalaman subjek penelitian, fenomena seperti tindakan, kognisi, dorongan, perilaku, dll, secara menyeluruh dalam bentuk deskripsi dan berbagai penerapan dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam konteks alam tertentu bertujuan untuk memahami.

Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk menyelidiki, menemukan, mendeskripsikan, dan menjelaskan sifat dan karakteristik pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan. Metode penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk dapat mengumpulkan informasi berupa metode penelitian perpustakaan yang mengumpulkan informasi dengan cara membaca beberapa jurnal, referensi artikel, buku, dan e-book, atau penelitian kepustakaan yang dilakukan oleh peneliti dalam pengumpulan data. Metode pendalaman data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data analisis konten.

Hasil dan Pembahasan

A. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan adalah proses pembentukan individu yang memiliki kualitas. Dengan proses terstruktur tersebut, pendidikan diharapkan menjadi dasar untuk memahami

esensi sejati kehidupan. Untuk memenuhi harapan tersebut, pendidikan memerlukan unsur penting dalam mata pelajaran mata pelajaran. Mata pelajaran ini merupakan bagian dari upaya kami untuk membekali siswa dengan pemahaman tentang berbagai ilmu, meningkatkan keterampilan dan mengembangkan sikap yang baik sesuai dengan tujuan setiap mata pelajaran. PKN adalah salah satu mata pelajaran kurikulum Indonesia. Pendidikan kewarganegaraan berakar pada kata Latin “civicus”, yang berarti “warga negara” di Yunani kuno. Pemahaman kewarganegaraan yang demikian inilah yang kemudian dipandang sebagai awal mula “pendidikan kewarganegaraan”. Konsep pendidikan kewarganegaraan kemudian diperkenalkan di Indonesia dengan nama pendidikan kewarganegaraan. Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang fokus pada pengembangan kewarganegaraan.

Tujuan pendidikan ini adalah untuk mengembangkan warga negara Indonesia yang memiliki keterampilan, kecerdasan dan karakter sesuai Pancasila dan UUD (BSNP, 2006: 108). Namun tujuan pendidikan PKN di semua negara sama, yakni. pengembangan warga negara yang baik. Namun, definisi warga negara yang baik bisa berbeda-beda di setiap negara. Seperti halnya di Indonesia di mana hal tersebut dijelaskan sebelumnya. Pendidikan Kewarganegaraan mencakup konsep dan informasi yang komprehensif. Dengan landasan pada Pancasila dan UUD NKRI Tahun 1945. PKN secara khusus berfokus pada pengembangan beberapa aspek penting dalam menjadi warga negara, yaitu pengembangan kompetensi kewarganegaraan (*civic competence*), akhlak warga negara (*civic virtue*), serta nilai-nilai dan keyakinan terhadap demokrasi (nilai dan keyakinan demokratis). Melalui semua elemen tersebut, pendidikan kewarganegaraan menjadi panduan dalam membentuk karakter bangsa berkualitas yang sadar terhadap semua aspek sebagai warga negara.

B. Membangun Karakter Bangsa melalui Pembelajaran PKN

Pendidikan PKN dapat disamakan dengan pendidikan demokrasi yang tujuannya adalah mengorganisasikan individu menjadi warga negara yang berpikir kritis dan berfungsi secara demokratis. Demokrasi merupakan suatu desain kehidupan sosial yang menjadi jaminan perlindungan kebutuhan warga negara. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk menanamkan kesadaran akan pentingnya pendidikan kewarganegaraan sebagai bentuk dari desain pendidikan nasional melalui berbagai kegiatan. Proses pendidikan kewarganegaraan dapat memberdayakan dan membudayakan peserta didik. Artinya proses dan hasil pendidikan memudahkan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dalam membangun karakter bangsa perlu melibatkan berbagai pihak seperti lingkungan rumah, lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah, dan juga bangsa dan negara. Pada zaman sekarang ini kenyataannya justru di lingkungan sekolah masih terdapat banyak anak yang berperilaku yang tidak baik seperti berbohong, bolos pada saat jam pelajaran, tidak ada etika kepada warga sekolah, pembulyan, bahkan masih terjadi tawuran antar pelajar dan masih banyak lagi.

Melalui pendidikan kewarganegaraan sebagai pendidikan yang menanamkan nilai-nilai moral, kita dapat membentuk dan memperkuat karakter peserta didik agar tidak

hanya menjadi warga negara yang cerdas, tetapi juga warga negara yang baik. Namun masih banyak kelemahan dalam pengajaran kewarganegaraan, salah satunya dalam pembelajaran. Dalam pendidikan kewarganegaraan, lebih banyak ditekankan pada seberapa baik siswa dalam menguasai materi, atau mungkin hanya aspek kognitif siswa yang ditekankan, sedangkan pengembangan keterampilan emosional dan psikomotorik masih kurang mendapat perhatian.

Beberapa ciri pendidikan kewarganegaraan yaitu:

1. PKN mencakup seluruh kegiatan dan program sekolah.
2. PKN mencakup semua bagian pembelajaran yang membantu masyarakat untuk hidup dan berperilaku lebih unggul dalam masyarakat demokratis.
3. Terkait dengan kewarganegaraan, PKN juga mencakup aspek pengalaman, kepentingan masyarakat, keadaan pribadi, dan tujuan hidup bermasyarakat nasional.

Adapun pendapat ahli Menurut Rosyada (2000:10), mengenai tujuan pendidikan kewarganegaraan. Terdapat beberapa tujuan pendidikan kewarganegaraan, diantaranya:

1. Terbentuknya individu-individu yang berperan serta dalam kehidupan politik dan kemasyarakatan pada tingkat lokal, nasional, regional, dan global secara bermutu dan bertanggung jawab.
2. Mewujudkan warga negara yang baik, mampu menjaga persatuan dan kesatuan bangsa dengan tujuan mewujudkan Indonesia yang kuat, sejahtera, dan demokratis.
3. Menciptakan peserta didik yang berpikir holistik, analitis, kritis dan bertindak demokratis.
4. Mengembangkan budaya demokrasi yang mencakup kebebasan, kesetaraan, kemandirian, toleransi, pengambilan keputusan, dan kemampuan ikut andil dalam kegiatan politik dan sosial.
5. Mentransformasikan peserta didik menjadi warga negara yang bijaksana dan penuh tanggung jawab dengan menanamkan nilai-nilai moral dan keterampilan sosial sehingga mampu memahami dan menyelesaikan permasalahan nyata terkait kewarganegaraan seperti toleransi, menghargai perbedaan, empati, menghargai pluralisme, kesadaran hukum dan ketertiban sosial. Penghormatan terhadap hak asasi manusia, pengembangan demokrasi di berbagai bidang kehidupan dan penghormatan terhadap kearifan lokal.

Pendidikan mempunyai peranan yang strategis dalam membentuk sistem nilai internal individu, yang berkaitan dengan pembentukan gerak dan harga diri sebagai pribadi sesuai dengan organisasi kehidupan masyarakat disekitarnya. Pendidikan selalu mengarah pada upaya untuk meningkatkan kesadaran harkat dan martabat individu secara perorangan maupun sebagai anggota warga di negaranya. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan pembelajaran sedemikian rupa sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, meliputi kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, dan masyarakat, kebangsaan, dan

negara (UU Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003). PKN telah menjadi bagian integral dari perangkat pendidikan nasional yang memberikan pemahaman lebih baik kepada masyarakat Indonesia. Melalui PKN, mahasiswa dipersiapkan menjadi warga negara yang baik, berakhlak mulia, cerdas, simpatik dan bertanggung jawab. PKN berperan dalam menciptakan generasi yang berkarakter kuat dan nasionalisme tinggi. Pendidikan karakter menyangkut pengenalan nilai-nilai karakter ke dalam masyarakat sekolah, yang meliputi pengetahuan, kesadaran, kemauan dan model tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Penanaman nilai-nilai karakter sejak dini penting dilakukan sebab akan membentuk kebiasaan dan pola pikir yang terbentuk dalam kehidupan sehari-hari tanpa disadari oleh individu dan lambat laun akan membangun karakter baik peserta didik sebagai generasi penerus bangsa. Hal ini penting karena generasi muda rentan terhadap dampak globalisasi yang dapat berujung pada sikap apatis yang berdampak pada jati diri bangsa Indonesia (Rahmatiani, 2017). Untuk menyusun kebijakan kewarganegaraan yang efektif, perlu dikembangkan unsur-unsur yang meliputi: pemahaman atau pengetahuan tentang kewarganegaraan (citizenship), sikap sipil (citizenship), keterampilan sipil (civic duty) dan kepercayaan diri sipil (civic trust). Pengembangan kebijakan kewarganegaraan pada umumnya sangat penting agar setiap orang dapat berpartisipasi secara cerdas dan bertanggung jawab dalam kehidupan sipil (intelligent and responsive citizen parties). Dalam konteks ini, pendidikan kewarganegaraan (PKN) mempunyai andil dan tugas yang sangat utama dalam menyiapkan warga negara agar mempunyai kegigihan yang kuat dan keajekan dalam membela Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). PKN bergerak dalam kegiatan pendidikan yang menitikberatkan pada pengembangan individu melalui aspek agama, sosial budaya, etnis, dan bahasa dengan tujuan mewujudkan penduduk yang cerdas, berilmu, dan berkarakter berdasarkan nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945.

Menurut Dasim Budimansyah (2015:6), pendidikan kewarganegaraan dapat dimaknai sebagai keterlibatan pendidikan terhadap pembentukan kualitas-kualitas yang mengidentifikasiseorang sebagai warga negara. Dasim Budimansyah mengumumkan tiga peran PKN. Pertama, berdasarkan pendekatan psikopedagogis, kewarganegaraan bekerja pada lembaga pendidikan formal (sekolah/ perguruan tinggi) dan informal (ekstrakurikuler) sebagai kurikulum yang bertujuan untuk membina dan memberdayakan anak dan remaja dalam potensinya untuk menjadi baik kepada warga negara dan cerdas (cerdas dan warga negara yang baik). Kedua, berdasarkan pendekatan sosio-kultural, PKN berperan sebagai gerakan warga sosio-kultural yang memungkinkan individu dan kelompok mewujudkan dirinya sesuai hak, tanggung jawab, dan konteks sosio-kultural melalui partisipasi aktif yang cerdas dan bertanggung jawab. Ketiga, pendidikan kewarganegaraan berdasarkan pendekatan intervensi sosial politik merupakan program pendidikan politik nasional bagi pejabat publik, anggota dan pimpinan organisasi sosial dan organisasi politik, yang disajikan sebagai berbagai bentuk promosi pengetahuan kewarganegaraan, keterampilan dan kemampuan kewarganegaraan. sikap sipil yang baik (kewarganegaraan). Berdasarkan aspek hukum, pendidikan dasar, menengah, dan tinggi harus dimasukkan dalam kurikulum PKN agar peserta didik menumbuh kembangkan rasa nasionalisme dan patriotisme sesuai dengan Pancasila dan UUD PKN Tahun 1945, yang

merupakan sumbangan penting bagi pembangunan. Nasional, masyarakat karakter, dan dapat dilihat dari tiga sudut pandang berdasarkan Winata Putran (2001). Pertama, isi kurikulum atau isi kurikulum PKN yang ditetapkan dengan peraturan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi No. 43/Dikti 2006.

C. Manfaat Membentuk Karakter Bangsa melalui Pembelajaran PKN di Sekolah Dasar

Membentuk kepribadian bangsa dengan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKN) di sekolah dasar menawarkan beberapa manfaat utama baik bagi diri sendiri maupun masyarakat secara keseluruhan. Berikut beberapa manfaat utamanya dalam membentuk karakter bangsa melalui pembelajaran PKN di SD:

1. Menanamkan nilai-nilai moral dan etika: Pendidikan PKN membantu siswa untuk mengerti dan menanamkan nilai-nilai moral seperti kejujuran, keadilan, tanggung jawab dan toleransi. Nilai-nilai tersebut diperlukan untuk berkembangnya pribadi yang jujur dan beretika dalam kehidupan sehari-hari.
2. Pembentukan sikap kewarganegaraan: Siswa diajarkan hak dan tanggung jawab warga negara, yang meliputi partisipasi aktif dalam kehidupan sosial, menghormati hukum dan menghormati keberagaman. Hal ini penting untuk membangun masyarakat yang demokratis dan harmonis.
3. Mengembangkan Keterampilan Sosial: Melalui berbagai kegiatan sipil seperti diskusi kelompok dan proyek kolaboratif, siswa mempelajari keterampilan sosial yang penting seperti komunikasi, kerjasama dan resolusi konflik. Keterampilan ini akan berguna dalam kehidupan pribadi dan profesional mereka di masa depan.
4. Kebiasaan berperilaku positif: PKN mengedepankan perilaku positif seperti disiplin, kerja keras dan menghargai orang lain. Ini membantu siswa mengembangkan karakter yang kuat dan berperilaku baik dalam interaksi sosial.
5. Menumbuhkan kesadaran lingkungan: Pendidikan PKN seringkali memuat materi tentang pentingnya menjaga lingkungan. Sadar dan peduli terhadap lingkungan binaan sejak dini dapat mendorong siswa menjadi warga negara yang bertanggung jawab terhadap pelestarian alam. Pembentukan karakter bangsa melalui pendidikan PKN di sekolah dasar tidak hanya menciptakan manusia yang berkualitas, tetapi juga menciptakan masyarakat yang lebih baik dan negara yang lebih maju dan bernilai.

Dalam mempelajari pendidikan kewarganegaraan, peserta didik perlu memiliki beberapa karakter utama. Menurut Izma, T. dan Kesuma, V. (2019), karakter yang dimaksud meliputi:

1. Sikap religius: Kepatuhan terhadap ajaran agama masing-masing individu sangat penting. Contohnya, umat Islam yang menjalankan shalat lima waktu, berpuasa, dan menunaikan ibadah lainnya sebagai bagian dari kewajiban agamanya.
2. Tanggung jawab: Seseorang dianggap bertanggung jawab jika mampu menyelesaikan tugas-tugasnya dengan baik. Misalnya, seorang siswa yang bertanggung jawab atas jadwal piketnya akan menjalankan tugas piket kelas dengan baik.

3. Toleransi: Tingkat toleransi yang tinggi adalah ketika seseorang dapat menghormati perbedaan yang ada, misalnya tidak mendiskriminasi teman yang berbeda agama dan tetap berhubungan baik.
4. Disiplin: Disiplin adalah sikap yang wajib dimiliki setiap orang, seperti mematuhi peraturan untuk tiba di sekolah tepat waktu.
5. Kerja keras: Memiliki sikap tidak mudah menyerah dan serius dalam menghadapi masalah adalah karakter yang harus dimiliki masyarakat Indonesia. Sejarah perjuangan Indonesia dari penjajahan menunjukkan bahwa tanpa kerja keras dan tekad kuat, kemerdekaan tidak akan tercapai.
6. Kreativitas : Kemampuan untuk menciptakan sesuatu baru sangat penting bagi pembangunan negara. Dengan berpikir kreatif dan mencari peluang, seseorang dapat membantu meningkatkan perekonomian dan mengurangi pengangguran serta kemiskinan di Indonesia.
7. Demokratis Masyarakat Indonesia yang beragam harus mendahulukan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi. Artinya, sebagai warga negara, kita harus menghargai perbedaan dan selalu mengutamakan persamaan perlakuan, hak, dan kewajiban dalam bernegara.

Menurut Priyambodo, semangat kebangsaan meliputi cara berpikir, bertindak, dan berorientasi yang mengutamakan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi dan kelompok. Semangat ini dapat diwujudkan melalui kepedulian terhadap bangsa dan negara, serta penghargaan terhadap jasa-jasa para pahlawan yang telah berjuang demi kemerdekaan Indonesia. Meneladani semangat kebangsaan para pahlawan tersebut adalah penting, dan setiap orang harus memiliki rasa empati terhadap orang lain yang dalam kesulitan. Menjaga lingkungan sosial adalah kewajiban semua orang, tidak hanya bagi negara tetapi juga bagi kemanusiaan.

Tantangan Dalam Membangun Karakter Bangsa Melalui Pembelajaran PKN Di Sekolah Dasar:

Membangun karakter bangsa melalui pembelajaran PKN memanglah sebuah tujuan mulia, di sekolah dasar adalah tempat yang diperlukan peserta didik untuk membangun karakter yang baik. Namun dalam pelaksanaannya, terdapat berbagai tantangan yang perlu dihadapi. Berikut beberapa di antaranya:

1. Kurangnya sumber daya manusia. Guru PKN yang berkualitas dan terlatih sangat penting, namun seringkali jumlahnya terbatas. Banyak guru yang mungkin belum mendapatkan pelatihan yang memadai untuk mengajarkan materi PKN secara efektif, terutama mengenai nilai-nilai kewarganegaraan yang menginspirasi.
2. Kurangnya sumber daya material. Buku teks, materi kursus, dan materi pembelajaran lainnya mungkin tidak memadai atau tidak diperbarui dengan informasi yang relevan dan kontekstual. Hal ini dapat menghambat proses pembelajaran yang efektif dan menarik bagi siswa.

3. Infrastruktur. Kesempatan pelatihan yang memadai, seperti ruang kelas yang terjangkau dan akses terhadap teknologi, sering kali menjadi hambatan. Lingkungan belajar yang baik sangat penting untuk mendukung pembelajaran PKN yang interaktif dan inklusif.
4. Pentingnya kurikulum. Kurikulum PKN terkadang tidak menjawab realita dan kebutuhan riil masyarakat. Nilai-nilai yang diajarkan mungkin terkesan jauh dari kehidupan sehari-hari siswa sehingga sulit diinternalisasi dan diterapkan.
5. Kurikulum yang kaku. Kurikulum yang tidak fleksibel dan tidak memungkinkan guru untuk menyesuaikan materi dengan kondisi lokal dapat menghambat pengajaran yang berbasis konteks dan relevan. Kurangnya fokus pada pembangunan Karakter. Kurikulum seringkali lebih menekankan aspek kognitif dibandingkan aspek afektif dan psikomotorik, sehingga pengembangan karakter siswa kurang optimal.
6. Pengalaman langsung yang terbatas: Siswa seringkali tidak mempunyai kesempatan untuk merasakan langsung penerapan nilai-nilai kewarganegaraan dalam kehidupan nyata. Kegiatan seperti simulasi, permainan peran, dan proyek komunitas diperlukan namun tidak boleh dilakukan.
7. Mengintegrasikan nilai-nilai ke dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini harus diintegrasikan dalam kehidupan sehari-hari siswa agar mereka dapat memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam konteks nyata. Hal ini memerlukan kolaborasi yang kuat antara sekolah, keluarga dan masyarakat.

Membangun karakter bangsa melalui pembelajaran PKN di sekolah dasar merupakan tanggung jawab bersama. Dengan mengatasi berbagai tantangan yang ada dan bekerja sama dengan semua pihak, diharapkan tujuan mulia ini dapat tercapai dan menghasilkan generasi muda yang berkarakter mulia dan berjiwa Pancasila.

Strategi Dalam Membangun Karakter Bangsa Melalui Pembelajaran PKN di Sekolah Dasar:

Pada dasarnya pembentukan karakter harus diimplementasikan pada pengajaran di sekolah dasar, akan tetapi belum mengindikasikan hasil yang progresif, maka diperlukannya pelajaran yang dapat membangun karakter generasi penerus bangsa yang menuntut ilmu pada jenjang pendidikan, salah satunya adalah mata pelajaran PKN. Diperlukannya strategi-strategi yang efektif dalam melaksanakan proses pembelajaran PKN yang meliputi:

1. Meningkatkan kualitas guru menyelenggarakan pelatihan rutin bagi guru PKN agar lebih memahami materi, metode pengajaran inovatif dan karakter siswa.
2. Komunitas Praktik Menciptakan komunitas atau wadah bagi para guru PKN untuk berbagi pengalaman, strategi dan praktik terbaik dalam pengajaran kewarganegaraan.
3. Pengembangan kurikulum yang sesuai. Menyesuaikan kurikulum PKN dengan konteks lokal dan kebutuhan masyarakat setempat agar lebih relevan dan aplikatif dalam kehidupan siswa sehari-hari.
4. Integrasi nilai-nilai praktis. Meliputi studi kasus, cerita rakyat, dan kegiatan yang mencerminkan nilai-nilai kewarganegaraan yang nyata dengan kehidupan sehari-hari

siswa. Pendekatan pembelajaran yang interaktif dan partisipatif. Dengan menggunakan metode seperti diskusi kelompok, bermain peran dan simulasi, siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

5. Pemanfaatan Teknologi dan Media. Pemanfaatan teknologi dan media digital untuk menyediakan materi pembelajaran yang menarik dan interaktif seperti video, animasi, dan peta pembelajaran.
6. Penilaian berbasis karakter. Sistem evaluasi dikembangkan yang tidak hanya mengukur keberhasilan akademik, tetapi juga perkembangan karakter dan sikap siswa.
7. Umpan balik yang membangun. Berikan siswa umpan balik yang konstruktif dan berkelanjutan yang membantu mereka memahami dan menanamkan nilai-nilai kewarganegaraan.

Dengan menerapkan strategi tersebut diharapkan pendidikan PKN di SD dapat lebih efektif dalam mengembangkan kepribadian bangsa yang tangguh, jujur, dan bertanggung jawab. Tujuan pendidikan kewarganegaraan di sekolah diantaranya untuk membekali peserta didik dengan karakter yang baik, sehingga nantinya mampu berhubungan dengan berbagai jenis nilai moral, norma, aturan, lembaga, bahkan kehidupan sosial yang akan mereka kenakan semuanya. Kebangsaan Pendidikan kewarganegaraan memungkinkan individu menjadi berkarakter mulia, bertanggung jawab, dan terutama menjadi warga negara yang baik.

Pembangunan kepribadian dalam kewarganegaraan terdiri dari ketuhanan (transendensi), persatuan (keberagaman), demokrasi yang berpedoman pada refleksi dan kebijaksanaan perwakilan (demokratisasi), keadilan sosial (*justice*) bagi seluruh rakyat Indonesia. Unsur-unsur tersebut berasal dari lima pilar jati diri bangsa Indonesia atau yang sering disebut dengan "Pancasila" sebagaimana tercantum dalam UUD 1945. Negara kita tidak hanya cerdas, tetapi juga kritis dalam berpikir dan bertindak sesuai dengan prinsip dasar masyarakat, Pancasila dan UUD 1945 yang baik. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar (SD) mempunyai peranan penting dalam membangun karakter bangsa yang berkualitas. Namun penyelenggaraan pendidikan PKN menghadapi beberapa tantangan yang harus diatasi. Membangun karakter bangsa melalui pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar merupakan tugas yang penting namun penuh tantangan. Tantangan tersebut antara lain jumlah guru yang tidak mencukupi, keterbatasan bahan ajar, sumber daya bersubsidi, perbedaan kurikulum, rumitnya penciptaan pemahaman nilai-nilai PKN yang mendalam.

Strategi pembelajaran yang efektif seperti meningkatkan kualitas guru, menciptakan pelatihan guru PKN, mengembangkan kurikulum yang sesuai, mengintegrasikan nilai-nilai praktis, metode pembelajaran interaktif, penggunaan teknologi dan media, penilaian berbasis karakter, dan memberikan umpan balik kepada siswa selama pembelajaran dapat efektif. Langkah dalam pembentukan karakter bangsa melalui pendidikan PKN di sekolah dasar. Oleh karena itu, pendidikan kewarganegaraan di sekolah sangat penting diberikan sejak dini agar kelak kita dapat menghasilkan generasi warga negara yang unggul, tidak

hanya cerdas, tetapi juga berpikir kritis dan bertindak sesuai dengan fundamental masyarakat. Negara kita, Pancasila dan UUD 1945, berkarakter baik.

Simpulan

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) di tingkatan dasar (SD) memiliki peran yang penting dalam pembentukan karakter bangsa yang berkualitas. Namun, implementasi pembelajaran PKN dihadapkan pada sejumlah tantangan yang perlu diatasi. Membangun karakter bangsa melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) di sekolah dasar adalah tugas penting namun penuh tantangan. Tantangan tersebut yaitu meliputi guru yang tidak memadai, keterbatasan materi ajar, fasilitas yang tidak mendukung, kesenjangan antara kurikulum, kompleksitas dalam membangun pemahaman mendalam tentang nilai-nilai PKN. Strategi pembelajaran yang efektif seperti meningkatkan kualitas guru, menciptakan wadah bagi para guru PKN, mengembangkan Kurikulum yang sesuai, integrasi nilai-nilai praktis, pendekatan pembelajaran yang interaktif, pemanfaatan teknologi dan media, penilaian berbasis karakter, dan memberikan umpan balik kepada peserta didik dalam pembelajaran dapat menjadi langkah-langkah yang efektif dalam membentuk karakter bangsa melalui pembelajaran PKN di sekolah dasar. Dengan kesadaran akan tantangan yang dihadapi dan upaya bersama untuk mengatasi hambatan tersebut, diharapkan pembelajaran PKN dengan strategi-strategi di sekolah dasar dapat menjadi landasan yang kuat dalam membentuk generasi penerus yang memiliki karakter bangsa yang kokoh dan berkualitas.

Daftar Pustaka

- Aulia, E. R., & Dewi, D. A. (2021). Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak SD Sebagai Bentuk Implementasi PKN. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 47-51.
- Baiden, P. (2019). Bullying victimization as a predictor of suicidal ideation and suicide attempt among senior high school students in Ghana: Results from the 2012 Ghana Global School-Based Health Survey. *Journal of School Violence*, 18(2), 300–317. <https://doi.org/10.1080/15388220.2018.1486200>
- Budimansyah, D. (2010). Penguatan pendidikan kewarganegaraan untuk membangun karakter bangsa. Widya Aksara Press.
- Byker, E. J. (2019). Catalyzing Cultural and Global Competencies: Engaging Preservice Teachers in Study Abroad to Expand the Agency of Citizenship. *Journal of Studies in International Education*, 23(1), 84–105. <https://doi.org/10.1177/1028315318814559>
- Colenbrander, L. (2020). "If you can't make it, you're not tough enough to do medicine": A qualitative study of Sydney-based medical students' experiences of bullying and harassment in clinical settings. *BMC Medical Education*, 20(1). <https://doi.org/10.1186/s12909-020-02001-y>
- Danker, S. (2023). Citizenship, Social Justice, and Arts-Based Dialogue Through the Mississippi Freedom Summer Project of 1964. Teaching Civic Participation with

- Digital Media in Art Education: Critical Approaches for Classrooms and Communities, 73–87. <https://doi.org/10.4324/9781003402060-8>
- Eybers, O. (2024). Left, Right then Left Again: Educators at the Intersection of Global Citizenship Education, Technology and Academic Literacies. *Journal of Creative Communications*, 19(1), 94–106. <https://doi.org/10.1177/09732586231199549>
- Ghosn-Chelala, M. (2019). Exploring sustainable learning and practice of digital citizenship: Education and place-based challenges. *Education, Citizenship and Social Justice*, 14(1), 40–56. <https://doi.org/10.1177/1746197918759155>
- Herlina, H., & Suryadi, K. (2020). Strategi pembelajaran PKN berbasis nilai-nilai kearifan lokal dalam membangun karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(2), 113-124. <https://doi.org/10.21009/JPD.122.05>
- Katzarska-Miller, I. (2019). Educating for Global Citizenship: Lessons from psychology. *Childhood Education*, 95(6), 24–33. <https://doi.org/10.1080/00094056.2019.1689055>
- Lickona, T. (2009). Pendidikan karakter: Panduan lengkap mendidik siswa menjadi pintar dan baik. Nusa Media.
- McLaren, P. (2022). Revolutionary critical pedagogy and critical global citizenship education: A conversation with Peter McLaren. *Citizenship Teaching and Learning*, 17(2), 165–181. https://doi.org/10.1386/ctl_00089_1
- Mulyasa, E. (2013). Manajemen pendidikan karakter. Bumi Aksara.
- Nurazizah, S. T., Ulfiah, Z., Dewi, D. A., & Hamid, S. I. (2021). Membangun Katakter Bangsa Melalui Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah. *Jurnal BASICEDU*, 5(6). 5406-5413.
- Nurjanah, S. (2020). The influence of transformational leadership, job satisfaction, and organizational commitments on Organizational Citizenship Behavior (OCB) in the inspectorate general of the Ministry of Education and Culture. *Cogent Business and Management*, 7(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2020.1793521>
- Saptono, S. (2011). Dimensi-dimensi pendidikan karakter: Wawasan, strategi, dan langkah praktis. Esensi.
- Sofha, G. F., Yusriyyah, M. Z., & Annisa, S. (2023). Peran Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Pembangunan Karakter Bangsa. *Jurnal ADVANCES In Social Humanities Research*. 1(4), Halaman 413-419.
- Sultoni. (2023). Transformational Leadership and Organizational Citizenship Behavior of Virtual Teaching During the COVID-19 Pandemic in Indonesia: The Mediating Role of Job Satisfaction. *Educational Process: International Journal*, 12(3), 56–78. <https://doi.org/10.22521/edupij.2023.123.3>
- Suyanto, S., & Yuliani, N. S. (2018). Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar. Universitas Terbuka.
- Thornberg, R. (2019). How do secondary school students explain bullying? *Educational Research*, 61(2), 142–160. <https://doi.org/10.1080/00131881.2019.1600376>

-
- Widiatmaka, P. (2022). Perkembangan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Dalam Membangun Karakter Bangsa Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 5(1). 1-7.
- Winarno, W. (2015). Pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 34(1), 1-10. <https://doi.org/10.21831/cp.v1i1.4148>
- Wuryandini, W., Maftuh, B., & Budimansyah, D. (2014). Pendidikan karakter disiplin di sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 15(2), 110-120. <https://doi.org/10.17509/jpp.v15i2.4630>
- Zhao, R. B. (2019). Students' Family Support, Peer Relationships, and Learning Motivation and Teachers Fairness Have an Influence on the Victims of Bullying in Middle School of Hong Kong. *International Journal of Educational Methodology*, 5(1), 97–107. <https://doi.org/10.12973/ijem.5.1.111>
- Zuchdi, D., Prasetya, Z. K., & Masruri, M. S. (2010). Pengembangan model pendidikan karakter terintegrasi dalam pembelajaran bidang studi di sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 29(3), 1-12. <https://doi.org/10.21831/cp.v3i3.351>